**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu proses dalam membentuk manusia menjadi lebih baik, dan sebagai proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh berkembang dengan bakat, kemampuan, dan perilaku yang baik. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah yang merupakan kegiatan inti dari proses pencapaian tujuan pendidikan, hal ini mampu menghasilkan siswa yang berkualitas serta berilmu, cakap dan kreatif. Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan unsur-unsur seperti guru, siswa, sarana dan proses belajar pembelajaran itu sendiri yang bisa mengembangkan peserta didik. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Donald (2013) motivasi perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

“feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan oleh Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya felling dan dirangsang karena adanya tujuan. Siswa diharapkan memiliki motivasi yang kuat agar dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Menurut Woodwort dan Marques (2010) motif suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya. yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bila siswa memiliki keinginan yang cukup tinggi tanpa adanya motivasi belajar semua akan gagal karena kurangnya motivasi dalam diri. Dan jika siswa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar itu semata-mata bukanlah kesalahan dalam diri siswa saja melainkan dari guru yang belum berhasil dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan, Sardiman (2005).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap siswa, salah satunya keberhasilan siswa. Menurut Yamin (2013) motivasi belajar daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya tujuan, peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mencapai prestasi diri, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar memiliki 2 jenis yaitu motivasi istrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, bisa di katakan motivasi murni. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, mendali perten-tangan, dan persaingan yang bersifat negative ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman.

Motivasi belajar siswa itu sendiri sangat penting bagi diri siswa. Tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat mencapai kesuksesan belajaranya. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, di butuhkan adanya daya pegerak dalam diri siswa agar memiliki pengetahuan. Untuk itu Dalyono (2010) memaparkan bahwa motivasi dapat menentukan baik tindaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajar. Untuk itu lah keberhasilan belajar di dasari dengan adanya motivasi belajar dari siswa, semua kegiatan yang dilakukan perlu adanya motivasi dalam diri siswa itu sendiri.

 Di dunia pendidikan khususnya di Kota Jambi motivasi belajar menjadi salah satu keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena peserta didik dianggap paling penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan trasformasi ilmu pengetahuan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat tergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, social, emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil survei awal dan beberapa wawancara yang dilakukan dengan guru di SMK Baiturrahim Jambi motivasi belajar siswa masih menjadi sorotan dan persoalan di dalam pendidikan khususnya di SMK Baiturahim Jambi. Motivasi belajar siswa salah satu bentuk keberhasilan dalam pembelajaran karena untuk mencapai suatu tujuan perlu adanya motivasi yang kuat dan motivasi yang besar akan semakin besar juga kesuksesan dalam belajarnya. Hal ini di ungkapkan oleh beberapa narasumber yang ada di SMK Baiturrahim Jambi.

Menurut Nur Fitriana selaku guru di SMK Baiturrahim Jambi. Bahwa motivasi belajar terutama di SMK Baiturrahim masih rendah. Di zaman milenial sekarang ini mereka lebih asik di dunia mereka sendiri sementara untuk belajar sendiri hanya sebatas memenuhi kebutuhan nya saja. Siswa-siswa lebih suka main gadget mereka, selain gadget siswa sekarang juga sudah mengenal pacaran, serta membolos, nongkrong-nongkrong, itu membuat motivasi belajar siswa rendah. Dan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar karena keterbatasan daya tanggapnya, sehingga guru harus ekstra memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki daya tanggapnya kurang, ada juga beberapa siswa yang kurang focus dalam belajar. Pelu adanya bimbingan dan motivasi ekstra untuk siswa-siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar (Wawancara: Sabtu,15 September 2018).

Kemudian di jelaskan oleh Nur Kanelia selaku guru di SMK Baiturrahim Kota Jambi, bahwa motivasi dalam pelajaran masih sangat rendah, dapat di lihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa-siswa kurang menguasai mata pelajaran dan mereka kurang konsentrasi, lebih banyak diam dari pada aktif di kelas, hanya segelintir siswa yang bertanya saat menemukan kesulitan di dalam materi (Wawancara: Sabtu,15 September 2018).

 Menurut Sutriadi sebagai Waka Kurikulum di SMK Baiturrahim Jambi. motivasi belajar siswa di SMK Baiturrahim masih rendah. Faktor-faktor yang membuat motivasi rendah dapat dilihat dari indikator masalah segi minat belajar yang kurang, siswa-siswa cukup sulit termotivasi karerna pengaruh eksternal seperti teknologi yang sekarang membuming dan inrternal kurangnya motivasi diri, kemauan dalam diri, atau dari guru-guru tidak memberikan metode-metode baru sehingga sulit termotivasi siswa-siswa di SMK Baiturrahim ini. Melalui pantauan saya motivasi belajar siswa rendah di karenakan teknologi salah satunya Hp. karena di dalam Hp banyak terdapat aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp, Instagram dan Facebook. Jadi mereka lebih cenderung bermain mediasosial tersebut dari pada belajar, sehingga motivasi belajar mereka rendah. Keberhasilan siswa-siswa di sekolah dikaitan dengan motivasi, karena jika tidak adanya motivasi tentu belajar nya itu tidak tercapai terutama dalam segi nilai kalau motivasinya rendah nilai pun otomatis rendah dan kalau motivasi nya tinggi keberhasilannya akan tinggi juga. (Wawancara: Sabtu,15 September 2018).

Selain motivasi belajar, disiplin belajar peserta didik merupakan komponen yang dapat meningkatkan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Roestiyah (2008) mengungkapkan bahwa disiplin sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Menurut Mulyasa (2012) disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Berdasarkan pandangan di atas, bahwa disiplin menjadi suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena disiplin menentukan perkembangan peserta didik pada kegiatan pembelajaran, kedisiplin belajar juga merupakan sesuatu yang mesti diketahui faktornya. Kondisi yang siswa alami mampu memberikan gambaran keadaan siswa menurut Hurlock memaparkan bahwa kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu, pengaruh dari dalam individu misalnya: bermalas-malas, keengganan memuatkan pelajaran, kebiasaan melamun dan lain sebagainya. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya: suasana di rumah, suasana di rumah, suasana di sekolah, waktu yang tersedia, dan lain sebgainya. Untuk mewujudkan kedisplinan belajar perlu diadakan pembinaan pribadi siswa disekolah (Sakdiyah, 2006).

Sedangkan menurut Tu’u (2004) siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran kelas, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR, dan tidak memiliki kelengkapan belajar. Karena disiplin orang yang teguh didalam memegang aturan, menurut Sulistyowarti (2012) disiplin adalah tindakana yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Untuk itu disiplin belajar masih perlu perhatian terutama di kelas X1 di SMK baiturrahim Jambi, siswa masih saja mengalami gangguan dalam disiplin belajar seperti telatnya pada saat jam pelajaran, membolos pada saat jam pelajaran di kelas, siswa mengalami masalah pada saat pelajaran dikelas.

Selain motivasi belajar siswa, disiplin belajar yang baik akan dipengaruhi juga dengan munculnya partisipasi kegiatan ekstrakurikuler, dimana partisipasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang perlu dalam meningkatkan prestasi diri siswa. Partisipasi kegiatan ekstrakurikuler, menurut Hastuti bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang terselenggara demi memenuhi tuntutan kajian pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menurut Elo dan Tolla dalam Djafri (2008) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal yang berlangsung di dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib namun tetap berdasarkan suatu pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik serta menunjang pendidikan formal dan untuk membentuk pengembangan dalam bidang pelajaran yang diminati peserta didik. Pendapat ini diperkuat oleh peryataan Djafri (2008) bahwa kegiatan ekstraurikuler merupakan aktifitas proses belajar mengajar yang terselenggara diluar jam pelajaran namun bertujuan untuk menambah wawasan siswa serta menumbuhkan kembali minat dan bakat untuk mengabdi kepada masyarakat.

Dalam hal itu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat bermanfaat bukan untuk diri sendiri melainkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi sarana untuk mengabdi kepada masyarakat sekitar. Disamping itu juga peserta didik harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya kedisiplinan belajar pada siswa. Untuk siswa kelas X1 partsisipasi kegiatan ekstrakurikuler menjadi sorotan, karena kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa kelas X1 perlu diperhatikan. Karena siswa-siswa mengalami kondisi dimana untuk berpartisipasi saja siswa males, untuk menghadiri kegiatan mereka masih malas-malasan dari itu lah dalam kegiatan ekstrakurikuler masih ditahap yang kurang, siswa kurang dalam berpartisipasi. Karena Siswa menjadi salah satu yang dapat memberikan kontribusi untuk pendidikan, dengan adanya disiplin belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, dan dengan adanya partisipasi kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan gambaran bahwa siswa dapat berprestasi dalam kegiatan-kegiatan ataupun melaksanakan program yang di sediakan oleh sekolah.

Permasalahan yang telah disampaikan oleh bebrapa guru di sekolah SMK Baiturrahim Jambi saat di wawancarai menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, salah satu guru sekolah di SMK Baiturrahim juga menyatakan bahwa motivasi belajar di sekolah mereka belum berjalan baik. Perlu adanya dorongan disiplin belajar dan partisippasi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa- siswa agar dapat meningkatakan kualitas motivasi belajar siswa. Pemberian disiplin belajar dan partisippasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa memang masih sangat perlu untuk dilakukan, karena hal ini dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa tersebut.peningkatan terhadap motivasi belajar siswa tententunya juga akan memperngaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut, tentunya sehingga dapat mencapai lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi beljar di SMK Baiturrahim Jambi sudah pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan dua variabelyang sama. Adapun hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut ini merupakan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Evita Yogi Tiriani dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan adanya terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan beljar terhadap motivasi belajar diperoleh nilai koefisiensi beta 0,193 bernilai positif dan CR sebesar 2,739 dengan nilai signifikasi 0,006 < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil analisi penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif, untuk melihat bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar di SMK Baiturrahim Jambi sehingga perlu untuk di teliti kembali.

 Berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian diperoleh bahwa di SMK Baiturrahim Jambi masih perlu untuk ditingkatkan agar dapat mencapai kualitas yang baik dan motivasi belajar pada tingkat yang maksimal. Sehubungan dengan itu pengkajian mengenai motivasi belajar merupakan wacana yang menarik untuk dihubungkan dengan disiplin belajar dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler, mengingat pentingnya motivasi belajar dalam dunia pendidikan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian, skripsi judul yang di pilih adalah “Pengaruh disiplin belajar dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMK Baiturrahim Jambi”.

* 1. **Pembatasan Masalah**

 Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi penelitian pada Pengaruh Disiplin Belajar Dan Partisipasi Kegiatan Ekstakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Baiturrahim Jambi. Pada penelitian ini tidak semua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa akan di bahas, karena variabel bebas yang diteliti hanya disiplin beljar dan partisipasi kegiatan kestrakurikuler di SMK Baiturrahim Jambi dan variabel terkait dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMK Baiturrahim Jambi.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di awal, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut; 1) Apakah terdapat pengaruh displin belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK Baiturrahim Jambi?, 2) Apakah terdapat pengaruh partisipasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMK Baiturrahim?, 3) Apakah terdapat pengaruh bersama disiplin belajar dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMK Baiturrahim Jambi?.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh disiplin belajar dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 5 kota jambi yaitu; 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh displin belajar terhadap motivasi belajar siswadi SMK Baiturrahim Jambi?, 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMK Baiturrahim?, 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin belajar dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMK Baiturrahim Jambi?.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat anatara lain; 1) Bagi siswa, sebagai sebuah evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah dan siswa-siswa dapat menambah prestasi di dalam sekolah maupun di luar sekolah; 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat di jadikan masukkan bagi SMK Baiturrahim Jambi sebagai referensi dalam memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan siswa-siswa yang akan berdampak pada perbaikan kualitas siswa; 3) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi sumber bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

* 1. **Definisi Istilah**

 Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, penelitian skripsi ini dibatasi pada masalah Pengaruh Disiplin Belajar Dan Partisipasi Kegiatan Ekstakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Baiturrahim Jambi. Adapun penjelasan dari istilah tersebut sebagai berikut: Responden dari penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di SMK Baiturrahim Jambi.

1. Menurut Yamin (2013) dan Winkel (1989) bahwa motivasi belajar terdapat dua yakni: 1) motivasi instrinsik dan, 2) motivasi ekstrinsik.
2. Menurut Munawi (2007) disiplin belajar mencakup; 1) disiplin dalam masuk sekolah; 2) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah; 3) disiplin dalam mengerjakan tugas; 4) disiplin belajar di rumah; 5) disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.
3. Menurut Coben dan Uphoff dalam Fajri Anisa (2017) partisipasi kegiatan ekstrakurikuler yakni; 1) mengambil keputusan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; 2) turut terlibat aktif dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler; 3) berupaya meningkatkan kualitas diri melalui program-program yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan cara melakukan evaluasi; 4) merasakan manfaat setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler.